



ARTIKEL RISETURL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG ASI EKSKLUSIF DAN MP-ASI SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN EDUKASI GIZI BERBASIS MEDIA SOSIAL

The Influence of Social Media-Based Nutrition Education on Mothers' Knowledge in Food Care and Psychosocial Stimulation for Stunting Children

Helmizar , Putri Aulia Arza , Hafifatul Auliya Rahmi , Restu Sakinah , Faza Yasira Rusdi
Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas
Email Penulis Korespondensi : eelbiomed@gmail.com

Abstrak

Kondisi pandemi Covid-19 saat ini akan semakin memperburuk kondisi anak stunting jika ibu atau pengasuh anak tidak memperhatikan pengasuhan anak yang layak. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif dan MP ASI setelah diberikan edukasi gizi berbasis media sosial. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain *adalah quasi experimental pre-post test with control group design*. Sampel sebanyak 30 ibu dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-September 2020. Analisis data dilakukan dengan uji *paired sample T-test* karena data terdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah intervensi ($p = 0,036$) dengan sikap dalam pemberian MP ASI ($p = 0,013$). Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan MPASI sebelum dan sesudah pendidikan masing-masing ($p = 0,78$) dan Sikap ibu tentang ASI eksklusif ($p = 0,86$). Edukasi gizi melalui WhatsApp group efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan sikap ibu dalam memberikan MP ASI.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif, MP ASI, Edukasi gizi online

Abstract

The current condition of the Covid-19 pandemic will further worsen the condition of stunting children if the mother or caregiver does not pay attention to proper child care. The purpose of this study was to analyze differences in knowledge and attitudes of mothers about exclusive breastfeeding and complementary feeding after being given. Social media-based nutrition education. This study was a quasi-experimental design with a quasi experimental pre-post test with control group design. A sample of 30 mothers was divided into two groups, namely the intervention group and the control group. The study was conducted in July-September 2020. Data analysis was carried out using a paired sample T-test if the data were normally distributed. The results showed that there was a significant difference between mother's knowledge about exclusive breastfeeding before and after the intervention ($p = 0.036$) and attitudes in giving complementary feeding ($p = 0.013$). However, there was no significant difference in knowledge of complementary feeding before and after each education ($p = 0.78$) and mothers' attitudes about exclusive breastfeeding ($p = 0.86$). Nutrition education through WhatsApp groups is effective for increasing mother's knowledge in exclusive breastfeeding and mother's attitude in giving complementary feeding.

Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding, Complementary exclusive breastfeeding, Online nutrition education

PENDAHULUAN

Kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun memerlukan perhatian khusus. Prevalensi stunting mulai meningkat pada usia 3 bulan, kemudian proses stunting melambat pada saat anak berusia sekitar 3 tahun (1). Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebelum berusia 2 tahun memiliki hasil yang lebih buruk dalam emosi dan perilakunya pada masa remaja akhir (1). Stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya akan berpengaruh pada pengembangan potensi bangsa (2,3).

Seribu hari pertama kehidupan atau yang dikenal dengan istilah 1000 HPK merupakan salah satu tahapan penting dalam pertumbuhan anak. Pada tahapan tersebut asupan gizi anak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan non-fisik anak (4). Menurut Bank Dunia, upaya intervensi gizi perlu dilakukan sejak dini karena kekurangan gizi pada anak usia di bawah 2 tahun akan menyebabkan penurunan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kecerdasan dan produktifitas dimasa mendatang dan dampak ini sebagian besar tidak dapat diperbaiki/ *irreversible* (4).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan fakta yang memprihatinkan secara nasional. Prevalensi anak usia dibawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting sebanyak 30,8 % walaupun ada penurunan dari tahun 2013 yaitu sebanyak 37,2% (5). Upaya penanggulangan anak stunting saat ini telah menjadi gerakan nasional. Upaya tersebut diatur melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan, dalam Perpres tersebut dinyatakan bahwa penanggulangan stunting dilakukan oleh berbagai pemangku kepentingan diantaranya unsur perguruan tinggi. Adapaun bentuk penanggulangan stunting yang dilakukan diantaranya dengan edukasi gizi dengan berbagai media diantaranya whatsapp, Instagram dan ceramah. Beberapa hasil penelitian tentang pemberian edukasi gizi yang dilakukan berdampak terhadap terhadap pengasuhan stimulasi ibu/pengasuh anak stunting, dan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan ibu secara signifikan untuk mencegah stunting (6–11).

Menurut beberapa penelitian, pengetahuan, sikap dan tindakan dapat meningkat dengan media edukasi seperti buku saku. Penelitian Rahayu tahun 2019 menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan berat badan balita yang mengalami masalah gizi (12).

Berdasarkan hasil studi awal dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Agam didapatkan masih terdapat sebanyak 54 anak stunting dari 126 anak di lokasi penelitian 6 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Agam. Adapaun Puskesmas yang berada di kabupaten agamy yaitu Puskesmas Padang Tarok, Puskesmas Baso, Puskesmas Biaro, Puskesmas Kapau, Puskesmas Magek, Puskesmas Pakan Kamis. Dimasa pandemi Covid-19 ini edukasi gizi kepada orang tua sangat diperlukan untuk penanggulangan anak stunting, akan tetapi karena adanya Batasan untuk tatap muka untuk menghindari penyebaran virus covid 19, maka diperlukan suatu metode edukasi gizi yang tidak bertemu langsung dengan responden yaitu dengan memanfaatkan media sosial. Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi berbasis media sosial terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif dan MP ASI.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experimental pre-post test with control group design*. Variabel dependen yang akan diukur yaitu pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI dan MP ASI setelah pemberian edukasi gizi menggunakan media sosial yaitu whatsapp group. Penelitian ini berlangsung di wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Agam dengan total populasi balita stunting yaitu sebanyak 107 orang anak. Instrumen pengukuran pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI dan MP ASI menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terbelah dahulu dengan Kateri pengetahuan tinggi (jika \geq mean) dan rendah ($<$ mean). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu balita stunting. Penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi dan

kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 orang. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi kelompok intervensi yaitu Ibu balita yang mempunyai anak stunting, mempunyai alat komunikasi berupa hp dengan aplikasi *whatsapp* dan bersedia untuk berpartisipasi secara aktif selama penelitian. Kelompok intervensi yaitu kelompok yang mendapatkan edukasi gizi, *pre-test* akan dilaksanakan sebelum pemberian edukasi gizi, dan peneliti akan memberikan edukasi gizi menggunakan poster melalui media *whatsapp* selama 2 bulan.

Materi yang diberikan pada edukasi gizi mengenai ASI eksklusif dan MP-ASI di tengah masa Pandemi COVID-19. Masing-masing materi akan diberikan selama 2 minggu sebanyak 6 kali pertemuan dengan media *whatsapp*. Setelah melakukan intervensi, maka dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi perubahan perilaku ibu yang terjadi. Analisis untuk melihat perbedaan pengetahuan gizi dan sikap ibu tentang ASI eksklusif dan MP ASI setelah pemberian edukasi gizi menggunakan *uji paired sample t-test* menggunakan program *SPSS Versi 20.00*

HASIL

Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah ibu dari anak stunting usia rata-rata 3 tahun berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan total 30 orang yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dengan pemberian intervensi edukasi gizi dan 15 orang kelompok kontrol dengan tidak mendapatkan perlakuan. Responden berada di wilayah kerja puskesmas Biaro, Pakan Kamis, Kapau, Magek, Baso dan Padang Tarok..

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Status Gizi

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
Dibawah 3 tahun	14	93.3	13	86.7
Di atas 3 tahun	1	6.7	2	13.3
Jenis Kelamin				
Perempuan	8	53.3	7	46.7
Laki-Laki	7	46.7	8	53.3
Status Gizi				
Stunting	15	100	15	100
Tidak Stunting	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata berat badan anak pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol hampir sama yaitu pada kelompok Intervensi 12.6 ± 1.111 dengan minimal 24 berat badan yaitu 10 dan maksimal 14 sedangkan rata-rata berat badan pada kelompok Kontrol adalah 12.05 ± 1.036 dengan minimal 10 dan maksimal 14 kg. Tinggi badan kelompok intervensi dan kontrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu rata-rata tinggi badan anak pada kelompok intervensi adalah 86.62 ± 2.260 dengan minimal 81 dan maksimal 89.9 cm. Sedangkan pada kelompok Kontrol rata-rata tinggi badan anak adalah 88.25 ± 2.154 dengan minimal 83 dan maksimal 90.9 cm.

Tabel 2.
Karakteristik Anak Berdasarkan Rata-Rata Berat Badan dan Tinggi Badan

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	Mean±SD	Min-max	Mean±SD	Min-max
Berat Badan(kg)	12.06± 1.111	10-14	12.05± 1.036	10-14
Tinggi Badan(cm)	86.62± 2.260	81-89.9	88.25± 2.154	83-90.9

Analisis Bivariat

Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji normalitas pada uji saphiro wilk diperoleh nilai signifikan untuk pre test sebesar 0,245 dan nilai post test sebesar 0,112, karena nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data pre post test ini terdistribusi normal.

Perubahan Rata-rata Pengetahuan ASI Eksklusif Sebelum dan Setelah Edukasi menggunakan uji paired sample t test dapat dilihat pada Tabel 3. Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu secara signifikan ($P < 0.05$) (Tabel 3), akan tetapi sikap ibu tentang ASI Eksklusif ada kecenderungan peningkatkan tetapi tidak meningkat signifikan. Adapun kenaikan rata-rata pengetahuan tentang ASI Eksklusif meningkat 0.14 poin.

Tabel 3.
Perubahan Rata-rata Pengetahuan ASI Eksklusif Sebelum dan Setelah Edukasi

Variabel	Rata-rata ±SD				95% CI	p-value
	Intervensi		Kontrol			
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Pengetahuan ASI Eksklusif	10.33± 1.175	10.27±0.961	10.47±0.834	11.07±0.88	(0.395-0.2662)	0,036
Sikap ASI Eksklusif	32.60± 3.418	33.40±3.247	34.47±3.121	33.07±3.214	(1.063-2.663)	0,86

Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang MP ASI

Perubahan Rata-rata Pengetahuan MP ASI Sebelum dan Setelah Edukasi dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan tabel 4 diatas, edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu tetapi tidak signifikan ($P > 0.05$).Adapun kenaikan rata-rata pengetahuan tentang MP ASI meningkat 0.6 poin (Tabel 4). Edukasi gizi menyebabkan penurunan sikap ibu dalam memberikan MP ASI dan menurun secara signifikan ($P < 0.05$).

Tabel 4.
Perubahan Rata-rata Pengetahuan MP ASI Sebelum dan Setelah Edukasi

Variabel	Rata-rata \pm SD				95% CI	p-value
	Intervensi		Kontrol			
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah		
Pengetahuan MP ASI	10.67 \pm 1.915	10.73 \pm 1.280	10.67 \pm 1.113	11.60 \pm 1.549	1.063-2.663)	0,78
Sikap MPASI	33.87 \pm 2.475	33.80 \pm 2.5	36.13 \pm 2.1	36,27 \pm 2,5	0.556-0.423)	0,013

PEMBAHASAN

Perubahan Rata-rata Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif Sebelum dan Setelah Edukasi

Edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu secara signifikan ($P < 0.05$) (Tabel 3). adapun kenaikan rata-rata pengetahuan tentang ASI Eksklusif meningkat 0.14 poin. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang mengatakan bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan ibu (12–16). Edukasi yang diberikan kepada ibu balita yaitu berupa pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif bagi bayi dan ibu dan contoh-contoh teknik memberikan ASI eksklusif. Sehingga akan berdampak pada perubahan pada peningkatan pengetahuan ibu balita dalam memberikan ASI eksklusif ini. Edukasi gizi yang telah dilakukan secara online ini memiliki keterbatasan yaitu tanpa adanya interaksi langsung dengan responden secara rutin dalam memberikan edukasi, sehingga komunikasi dan perhatian dibutuhkan lebih agar responden tetap aktif dalam melihat postingan atau menanggapi diskusi. Namun, edukasi gizi berbasis media social ini juga memiliki kelebihan materi-materi yang dibagikan melalui whatsappgrup dapat dibaca langsung dan diulang sesuai dengan keinginan responden. Kelebihan dari berbagi informasi dengan whatsapp ini adalah tidak terbatas dengan ruang dan waktu sehingga dapat memberikan informasi dimana saja dan kapan saja. Setiap responden telah memiliki akun pribadi pada Whatsapp dan dapat mengakses dimanapun dan kapanpun dan dikarenakan dimasa pandemi sebagian besar aktivitas kegiatan dilaksanakan secara online, maka penggunaan media whatsapp sangat membantu dalam melakukan kegiatan edukasi gizi (17).

Perubahan Rata-rata Pengetahuan dan Sikap MP ASI Sebelum dan Setelah Edukasi

Berdasarkan tabel 4 diatas, edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu tentang MP ASI tetapi tidak signifikan ($P > 0.05$). Adapun kenaikan rata-rata pengetahuan tentang MP ASI meningkat 0.6 poin (Tabel 4). Edukasi gizi menyebabkan penurunan sikap ibu dalam memberikan MP ASI dan menurun secara signifikan ($P < 0.05$). penurunan sikap ibu tentang MP ASI tidak terlalu banyak yaitu 0.07 poin. Hal ini diduga edukasi gizi secara online kurang meningkatkan kesadaran karena agak susah untuk mengajak ibu untuk mengubah kebiasannya. Peningkatan sikap seseorang dikarenakan oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat indera, dimana 13% dari pengetahuan diperoleh/dialurkan melalui indera dengar dan 35-55% melalui indera pendengaran dan penglihatan (18). Fitriana et al. (2015) yang menyatakan bahwa bahwa penggunaan media edukasi menjadi faktor pendukung perubahan sikap anak dalam menerima materi edukasi (19). Menurut Azwar beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap seseorang dapat meliputi pengalaman individu, pengaruh orang yang dianggap penting, dan kebudayaan. sehingga sikap seseorang tidak bisa berubah langsung tetapi butuh proses dan bertahap sehingga terbentuk sikap dan kebiasaan baik (20) dan ditambahkan pada

teori Precede (Binkley & Johnson, 2013), faktor yang membentuk perilaku seseorang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku ibu yang baik dalam penelitian ini yakni pengetahuan dan sikap (21).

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif antara sebelum dan sesudah edukasi gizi berbasis media sosial
2. Terdapat perbedaan rata-rata sikap ibu tentang MP ASI antara sebelum dan sesudah edukasi gizi berbasis media sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan FKM Unand yang telah mendukung penelitian ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Puskesmas di Kabupaten Agam (Puskesmas Padang Tarok, Puskesmas Baso, Puskesmas Biaro, Puskesmas Kapau, Puskesmas Magek, Puskesmas Pakan Kamis) yang telah ikut membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Walker SP, Chang SM, Powell CA, Simonoff E, Grantham-McGregor SM. Early Childhood Stunting is Associated with Poor Psychological Functioning in Late Adolescence and Effects are Reduced by Psychosocial Stimulation. *J Nutr.* 2007;137(11):2464–9.
2. Winterfeld A. Improving Child Nutrition. *NCSL Legisbrief.* 2010;18(8):1–2.
3. BAPPENAS dan UNICEF. Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund; 2017.
4. World Bank. Repositioning Nutrition as Central to Development: A strategy for Large-Scale Action. *World Bank.* 2006;13(9):272.
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
6. Melati IP, Afifah CAN. Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis Whatsapp Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *J Pangan Kesehat dan Gizi.* 2021;1(April):61–9.
7. Ervin, Abbas HH, Muchlis N. Pengaruh Edukasi Penyuluhan dan Intervensi Play Therapy terhadap Perubahan Perilaku Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Matajang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. *J Mitrasedhat.* 2020;10(1):50–61.
8. Rachmah Q, Indriani D, Hidayah S, Adhela Y, Mahmudiono T. Pendidikan Gizi Gemar Makan Ikan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. *Amerta Nutr.* 2020;4(2):165.
9. Angraini W, Pratiwi BA, M. Amin, Yanuarti R, Febriawati H, Shaleh MI. Edukasi Kesehatan Stunting di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita J Ilmu Kesehat.* 2020;14(1):30–6.
10. Wahyurin IS, Aqmarina AN, Rahmah HA, Hasanah AU, Silaen CNB. Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting. *Ilmu Gizi Indones.* 2019;2(2):141.
11. Ekayanthi NWD, Suryani P. Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *J Kesehat.* 2019;10(3):312.
12. Rahayu S, Tamrin, Wulandari P. Pengaruh Edukasi Gizi pada Ibu Balita terhadap Perubahan Berat Badan Balita yang Mengalami Masalah Gizi. *J Ners Widya Husada* 2019;6(3):87–96.
13. Irnani H, Sinaga T. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan, Praktik Gizi Seimbang dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *J Gizi Indones (The Indones J Nutr.* 2017;6(1):58–

- 64.
14. Pakhri A, Sukmawati, Nurhasanah. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi, Protein dan Besi Pada Remaja. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar*. 2018;13(1):39.
 15. Marfuah DMD, Kusudaryati DPD. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Zat Besi pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam Media Publ Penelit*. 2020;18(2):116–23.
 16. Marfuah D, Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP ASI dengan Edukasi Gizi melalui Booklet. In: *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri MIPA dan Kesehatan*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2017. p. 273–80.
 17. Jubilee Enterprise. *Chatting tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo; 2012.
 18. Bertalina. Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan RajabasaKota Bandar Lampung. *J Kesehat*. 2015;VI(1):56–63.
 19. Fitriana, N., Madanijah, S., & Ekayant I(. *Analysis of Media Use in the Nutrition Education on Knowledge, Attitude and Practice of the Breakfast Habits on Elementary School Students*. *Pakistan J Nutr*. 2015;14(6):335–45.
 20. Azwar S. *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
 21. Binkley, C. J., & Johnson KW. *Application Precede-Proceed of the planning model in designing an oral health strategy*. *J Theory Pract Dent Public Heal*. 2013;1(3).